

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Madrasah sebagai lembaga pendidikan formal berfungsi menyiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang merupakan salah satu komponen penting dalam pembangunan. Dalam menjalankan perannya sebagai pencetak SDM, madrasah dituntut dapat memenuhi harapan dan keinginan masyarakat, sehingga madrasah harus berupaya mengkaji berbagai kelebihan dan kelemahan serta mencari cara untuk melakukan perbaikan terus menerus dengan mengidentifikasi segala tantangan dan hambatan sebagai upaya menciptakan mutu pendidikan yang diharapkan.¹ Disamping itu madrasah sebagai organisasi sosial, juga diharapkan mampu memenuhi harapan dan kebutuhan masyarakat mengenai pendidikan berkualitas melalui penyiapan sumber daya yang dapat bersaing dalam kehidupan yang kompleks. Untuk kepentingan tersebut mutu madrasah menjadi syarat utama, hal itu antara lain berupa peningkatan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran.²

Mutu madrasah yang akan dibahas oleh peneliti ini khususnya yang ada dilingkungan Kelompok Kerja Madrasah (KKM) MTsN 3 Kota Tasikmalaya,

¹ Hendro Widodo, Manajemen Pendidikan Sekolah, Madrasah dan Pesantren (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset), 231

² Eni Elyati, Abdullah Idi, Yulia Tri Samiha, *Sekolah/Madrasah Sebagai Organisasi*, 175

melalui hasil dari akreditasi madrasah beberapa yang diperoleh masing-masing madrasah tersebut, terutama dalam bidang akreditasi lembaga, yang sudah dilakukan oleh BAN S/M dengan peringkat sebagai berikut:

Tabel 1.1 Tabel 1.1
Status Akreditasi Madrasah Se-KKM MTsN Bantarkalong

No	Nama Madrasah	Status Akreditasi
1	MTsN 3 Kota Tasikmalaya	A
2	MTs Asy-syuhada	B
3	MTs Al-Muktariyah	C
4	MTs Al-Ikhlas	B
5	MTs Sambongjaya	B
6	MTs BPI Baturompe	A
7	MTs Nur Ilahi	B
8	MTs Al-Irsyadiyah	B
9	MTs Ma'arif	A
10	MTs al-ma'rufi	A

Dengan demikian, madrasah yang ada dalam lingkup KKM MTsN3 Kota Tasikmalaya, merupakan madrasah yang mempunyai potensi untuk berprestasi. Dimana Prestasi madrasah yang diraih itu ada yang akademik maupun non akademik. Ada prestasi tingkat kecamatan, kota maupun propinsi. Madrasah-madrasah yang ada dalam Satuan Kerja KKM MTsN 3 Kota Tasikmalaya, perlu dikembangkan lagi supaya bisa mencapai prestasi tingkat Nasional di masa yang akan datang.

Peneliti beranggapan bahwa mutu pendidikan melalui prestasi

madrasah yang ada dalam lingkup KKM MTsN 3 Kota Tasikmalaya dipengaruhi oleh perencanaan madrasah yang baik. Perencanaan madrasah tersebut dituangkan dalam bentuk Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah (RKAM) yang dibuat madrasah selama satu tahun sekali, sesuai dengan yang ada dalam amanat UU Nomor 20 tahun 2003 pasal 48 tahun 2008, tentang; Pengelolaan dana pendidikan berdasarkan pada prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas publik. Dengan begitu, pengelolaan dana pendidikan harus berdasarkan efektif efisien dan berorientasi pada mutu pendidikan di bidang prestasi madrasah.

Adapun dalam penyusunan pembiayaan madrasah, pada setiap satuan pendidikan terlebih dulu di buat Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah atau sering di sebut dengan RKAM, yang merupakan rencana biaya dan pendanaan program atau kegiatan secara rinci untuk satu tahun anggaran. RKAM adalah dokumen anggaran madrasah resmi yang disetujui kepala madrasah serta disahkan Kementerian Agama setempat (bagi madrasah negeri), atau penyelenggara pendidikan atau yayasan (bagi madrasah swasta). Masa RKAM hanya berlaku untuk satu tahun pelajaran yang akan datang, terdiri atas pendapatan dan belanja (pengeluaran). Pendanaan yang dicantumkan dalam RKAM hanya mencakup pengeluaran dalam bentuk uang yang akan diterima dan dikelola madrasah.

Sebelum disusunnya RKAM, terlebih dahulu kita buat dulu Evaluasi Diri Madrasah (EDM) untuk memudahkan penyusunan RKAM, tujuan

madrasah akan terarah sesuai dengan keadaan lingkungan madrasahnyamasing masing. Karena RKAM di susun berdasarkan penelitian lingkungan strategi, penelitian pendidikan saat ini, penelitian pendidikan dimasa yang akan datang, dan juga adanya identifikasi tantangan nyata (kesenjangan kondisi) antara kondisi pendidikan saat ini terhadap kondisi pendidikan masa depan.

Sekaitan dengan itu tujuan dibuatnya RKAM dimaksudkan agar madrasah dapat mengetahui secara rinci tindakan- tindakan yang harus dilakukan agar tujuan, kewajiban, dan sasaran pengembangan madrasah dapat dicapai. RKAM juga menjamin bahwasemua program dan kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan madrasah sudah memperhitungkanharapan-harapan pemangku kepentingan dan kondisi nyata madrasah.

Namun pada kenyataanya, masih banyak madrasah yang melakukan pembuatan RKAM dengan cara duplikat dari RKAM tahun sebelumnya. Itu terjadi karena kurangnya kesempatan bagi madrasah untuk mengubah RKAM yang sudah ada di setiap tahun-tahunya.

Sementara itu setiap unit kerja senantiasa berhubungan dengan masalah keuangan, demikian pula madrasah. Persoalan yang menyangkut keuangan madrasah pada garis besarnya berkisar pada kesejahteraan personel dan belanja rutin, serta anggaran yang berhubungan langsung dengan penyelenggaraan madrasah seperti, pembangunan dan perbaikan sarana. Adapun laporan pengeluaran dilakukan pembukuan yang tertib sesuai

peraturan yang berlaku, seperti, penggunaan Buku Kas Umum (BKU), Tabelaris, Buku pembantu kas dan sebagainya dalam manajemen anggaran atau biaya.

Mengingat kegiatan Tata Keuangan yang sangat sensitif, maka kegiatan pemeriksaan rutin kepada yang memegang keuangan (Bendahara) harus dilakukan oleh kepala Madrasah demi menghindari hal-hal yang tidak diinginkan yang dapat mengganggu proses operasional pendidikan madrasah. Sekaitan dengan hal itu pada dasarnya yang di administrasikan oleh madrasah adalah biaya pendidikan. Dengan demikian diperlukan pengaturan dalam penerimaan dan penggunaan anggaran tersebut untuk keberlangsungan proses kegiatan. Disamping itu beberapa masalah yang berkenaan dengan persoalan pendidikan adalah mahal nya biaya pendidikan, waktu yang digunakan dalam proses pendidikan, mutu tenaga pendidik dan banyak hal yang menyebabkan kurang efisiennya proses pendidikan, yang juga berpengaruh dalam peningkatan Sumber Daya Manusia yang lebih baik.

Adapun dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 34 ayat 2 menyebutkan bahwa Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah menjamin terselenggaranya wajib belajar minimal pada jenjang pendidikan dasar tanpa memungut biaya, sedangkan dalam ayat 3 menyebutkan bahwa Wajib Belajar merupakan tanggung jawab negara yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan masyarakat. Konsekuensi dari amanat undang- undang tersebut adalah

Pemerintah Daerah wajib memberikan layanan pendidikan bagi seluruh peserta didik pada tingkat pendidikan dasar (SD dan SMP) serta satuan pendidikan lain yang sederajat. Dengan demikian, kegiatan pembiayaan pendidikan selama Wajib Belajar Pendidikan Dasar yang di canangkan oleh pemerintah, menjadi tanggungan pemerintah melalui program dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

Dengan demikian, untuk mencapai tujuan yang di harapkan, dalam proses keberlangsungan pendidikan, diperlukan teknik atau cara pengaturan dalam pengelolaan tersebut. Dalam hal ini banyak hal yang mempengaruhi untuk terselenggaranya sebuah pembiayaan pendidikan yang efektif efisien dan mengacu pada tercapainya prestasi madrasah.

Sementara itu diperlukan adanya pengawasan dari pihak komite madrasah yang dapat memberi pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di tingkat satuan pendidikan, minimal dalam memberikan masukan, pertimbangan dan rekomendasi kepada satuan pendidikan, untuk melihat apakah madrasah mengembangkan RKAM sesuai dengan kebutuhan madrasah atau tidak.

Berdasarkan Pasal 196 ayat 1 Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, dijelaskan bahwa Komite Madrasah berfungsi dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan dengan:

1. Memberikan pertimbangan (*advisory agency*) dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di tingkat satuan pendidikan.
2. Memberikan arahan dan dukungan (*supporting agency*) baik dalam bentuk tenaga, sarana dan prasarana pendidikan.
3. Melakukan pengawasan (*controlling agency*) pada tingkat satuan pendidikan.³

Sekaitan dengan hal tersebut diatas diperlukan kinerja komite madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan madrasah maka tujuan madrasah dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan, hal ini untuk menghindari terjadinya kontradiksi atau ketidakselarasan antara nilai-nilai yang harus dipegang teguh oleh peserta didik di madrasah dan yang harus mereka ikuti di lingkungan keluarga atau masyarakat. Apabila terjadi konflik nilai, peserta didik mungkin akan merasa bingung sehingga tidak memiliki pegangan nilai yang menjadi acuan dalam berperilaku, dan dikhawatirkan tidak mampu mengontrol diri dalam menghadapi pengaruh-pengaruh negatif dari lingkungan sekitar mereka.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan, peneliti menemukan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kinerja komite madrasah belum optimal dalam melakukan kerjasama dengan masyarakat, baik perorangan, organisasi pemerintah, maupun

³ Tim Pengembangan Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah, "Indikator Kinerja Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah", <http://www.depdiknas.go.id/serba-serbi/dpks/kinerja>, (28-05-2016). 1

organisasi kemasyarakatan untuk penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran yang bermutu.

2. Kinerja komite madrasah belum optimal dalam melaksanakan cara bekerjasama dengan lembaga lain di luar madrasah, untuk memajukan mutu pembelajaran di madrasah.
3. Kinerja komite madrasah belum optimal dalam menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat, dalam bentuk:
 - a. Menyebarkan kuesioner untuk memperoleh masukan, saran dan ide kreatif dari stakeholder pendidikan di sekitar madrasah.
 - b. Menyampaikan laporan kepada masyarakat secara tertulis tentang hasil pengamatannya terhadap perkembangan pendidikan di daerah sekitar madrasah.

Sementara itu, madrasah dapat dikatakan mutu jika madrasah tersebut mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan yang dibutuhkan oleh lingkungan mereka. Dengan demikian madrasah bermutu tidak akan susah untuk dilaksanakan jika kinerja komite madrasah dengan lingkungan sekitar mampu dijalankan dengan baik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang peneltiaan diatas, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah (RKAM) Belum Optimal

- dilaksanakan di madrasah.
2. Kinerja Komite Madrasah dengan pihak lain dalam hal ini orang tua peserta didik dan masyarakat sekitar, belum dikelola dengan baik untuk meningkatkan mutu madrasah.
 3. Mutu madrasah belum mencapai target yang diharapkan oleh pengelola madrasah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka

1. Bagaimana pengaruh Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah (RKAM) terhadap Mutu Madrasah di MTs se-KKM MTs N 03 kota Tasikmalaya?
2. Bagaimana pengaruh Kinerja Komite Madrasah terhadap mutu Madrasah di MTs se-KKM MTs N 03 kota Tasikmalaya?
3. Bagaimana Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah (RKAM) serta Kinerja Komite Madrasah terhadap Mutu Madrasah.?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui hal apa saja harus dilakukan setiap madrasah dalam setiap satuan pendidikan supaya pengaturan anggarannya mencapai suatu tujuan yang diharapkan dari visi misi madrasah itu sendiri. Sehingga madrasah mampu menyelenggarakan proses kegiatan madrasah yang efektif efisien, dan menghasilkan peserta didik yang sesuai dengan yang diharapkan dalam visi dan

misi madrasah. Selain itu juga tujuan dari penelitaian yang dilakukan oleh peneliti mempunyai tujuan untuk mengetahui:

1. Untuk Mengetahui pengaruh Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah (RKAM) terhadap mutu Madrasah di MTs se-KKM MTs N 03 kota Tasikmalaya.
2. Untuk Mengetahui pengaruh Kinerja Komite Madrasah terhadap mutu Madrasah di MTs se-KKM MTs N 03 kota Tasikmalaya.
3. Pengaruh Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah (RKAM) serta Kinerja Komite Madrasah terhadap Mutu Madrasah.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan atau manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

- a) Memberi pertimbangan dan masukan bagi pihak terkait langsung dengan pendidikan, baik komite, kepala madrasah maupun guru.
- b) Bagi peneliti, sebagai sarana untuk mengaplikasikan berbagai teori yang diperoleh dibangku kuliah. Menambah pengalaman dan sarana latihan dalam memecahkan masalah-masalah yang ada dimasyarakat sebelum terjun kedalam dunia yang sebenarntat
- c) Dapat dijadikan titik tolak bagi penelitian pemikiran lebih lanjut, baik untuk penelitian yang bersangkutan maupun oleh penelitianlain sehingga kegiatan penelitian dapat dilakukan secara

berkesinambungan.

2. Manfaat Praktis

- a) Menambah wawasan pengetahuan penulis dibidang keilmuan sebagai landasan untuk membangun manusia di masa depan.
- b) Memberikan wawasan alternatif bagi perkembangan system Pendidikan secara umum dalam bidang nggaran administrasi madrasah.

F. Hipotesis Penelittian

Menurut Arikunto, Suharsimi (2006:71), “Dari arti kata hipotesis memang berasal dari 2 penggalan kata, *hypo* yang artinya di bawah dan *thesa* yang artinya kebenaran.” Maksudnya hipotesis adalah anggapan sementara dari sebuah hasil penelitian sebelum penelitian itu terbukti hasil kebenarannya.⁴ Dalam penelitian ini,peneliti akan mengupas RKAM dan kinaerja komite serta mutu madrasah yang didalamnya berisi tentang rangkuman dari kesimpulan beberapa teori.secara umum hipotesis terbagi menjadi dua yaitu hipotesis alternatif dan hipotesisi nol. Sebuah hipotesis akan menjadi petunjuk arah,bagi kegiatan penelitian.Berdasarkan jenis penelitian itu,maka peneliti mencoba merumuskan hipotesisi alternatif yaitu:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan darRencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah (RKAM) terhadap Mutu madrasah.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan Kinerja Komite Madrasah terhadap

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). 71

Mutu madrasah.

3. Terdapat pengaruh yang signifikan Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah (RKAM), serta Kinerja Komite Madrasah terhadap Mutu madrasah. Sedangkan untuk hipotesisi Nol dari penelitian ini peneliti merumuskan sebagai berikut:
4. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari Rencana Kerja anggaran madrasah terhadap Mutu Madrasah Di MTs SE KKM MTS N 3 Kota tasikmalaya.
5. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari kinerja komite terhadap Mutu Madrasah di MTs se KKM MTs N 3 Kota Tasikmalaya.
6. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari RKAM dan Kinerja Komite terhadap Mutu madrasah di MTs se KKM 3 Kota Tasikmalaya.

G. Asumsi Penelitian

Pada umumnya asumsi ini berguna berguna untuk dipercaya yang sebagai sebab akibat yang harus diperhitungkan .adapun asumsi dari penelitian ini tertera dalam kerangka penelitian dibawah ini:

1. Mutu Madrasah dipengaruhi oleh berbagai faktor penting,diantaranya oleh Kinerja komite yang baik.
2. Mutu Madrasah juga dipengaruhi oleh Rencana Kerja Anggaran Madrasah yang benar.
3. Mutu Madrasah dipengaruhi oleh kinerja komite dan rencana Kerja anggaran Madrasah.

H. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menentukan ruang lingkup penelitian ini terfokus dan dapat berjalan dengan lancar. Ruang lingkup penelitian ini dilaksanakan pada MTs se KKM MTs N 3 Kota Tasikamalaya. Adapun dalam penelitian ini penulis membatasi dalam tiga variabel, yakni kinerja komite (X1), Rencana kerja anggaran madrasah (X2) dan variabel Mutu Madrasah (Y).

I. Orsinilitas Penelitian

Dalam penelitian ini untuk lebih memperdalam kajian mengenai rencana kerja anggaran madrasah dan kinerja komite terhadap prestasi madrasah telah dikaji beberapa Pustaka yang relevan dengan penelitian diantaranya adalah:

- a. Ema Hermawati (2012) Program Pascasarjana, Universitas Galuh, Ciamis, Tentang Pengaruh Pengambilan Keputusan Kepala Madrasah dan Pembiayaan Pendidikan Terhadap prestasi Madrasah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode itu dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembiayaan Pendidikan terhadap prestasi madrasah. Hasil penelitiannya menginformasikan bahwa: Semakin baik dan sesuai keputusan yang diambil kepala, semakin baik pengelolaan pembiayaan Pendidikan, maka madrasah akan semakin produktif
- b. Deni Komaridin (2013) Universitas Pendidikan Indonesia tentang

Efektifitas Manajemen pembiayaan Sekolah Dasar (Study Deskriptif tentang pengaruh kepala Sekolah dan Komite terhadap Manajemen Pembiayaan Sekolah). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara variable X1 dan X2 terhadap manajemen pembiayaan (Y) kinerja kepala sekolah di SDN Batujajar Bandung secara keseluruhan berkategori cukup.

- c. Umul Hanifah Putri (2019) Jurnal Universitas Padang tentang Efektivitas dan Efisiensi Pembiayaan Pendidikan. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa efisiensi dan efektivitas cenderung ditandai dengan berhasilnya suatu program Pendidikan yang dirancang dan dilaksanakan di lembaga Pendidikan. Program-program tersebut mampu menyeimbangkan antara penyediaan dan kebutuhan akan sumber-sumber Pendidikan baik sumber daya manusia maupun sumber dana yang dapat mencapai sasaran tanpa mengalami banyak hambatan.
- d. Sri Yati (2019) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa fungsi komite madrasah belum optimal dalam manajemen pembiayaan, karena komite madrasah di MAN 4 Jakarta belum banyak terlibat dalam perumusan perencanaan pembiayaan. Sedangkan dalam laporan anggaran sudah cukup baik

meskipun dalam penggalangan dana menimbulkan besarnya angka tunggakan dan muncul hutang pada keuangan komite madrasah. Adapun peran komite madrasah dalam pengawasan pembiayaan hanya sebatas tindak lanjut dalam keringanan biaya dan komite madrasah memiliki kendala pada pendanaan yang bersifat sumbangan dan tidak pasti jumlahnya setiap tahun sehingga tidak terkontronya jumlah dana yang akan terkumpul.

- e. Eje Puradimaja (2010) UNIGAL Ciamis tentang Pengaruh Kepemimpinan Transformasional kepala Madrasah dan kinerja Komite terhadap Prestasi Madrasah. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Metode ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kemitraan madrasah melalui komite madrasah terhadap prestasi Pendidikan. Hasil penelitiannya menginformasikan bahwa. Kepemimpinan transformative kepala madrasah kinerja komite berpengaruh positif terhadap hadap kinerjanya. Kinerja kepemimpinan tranfomatif kepala madrasah dan kinerja komite madrasah yang dikatagorikan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat ketergantungan kinerja madrasah terhadap kepemimpinan transformative kepala madrasah dan kinerja komite madrasah sebesar nilai pengaruh.

J. Definisi Istilah

Definisi istilah atau dengan katalain definisi koseptual adalah

untuk memberikan dan memperjelas makna atau arti istilah-istilah yang diteliti secara konseptual atau sesuai dengan kamus bahasa, agar tidak salah menafsirkan permasalahan yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini akan dijelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti antara lain:

1. Pengertian Mutu Pendidikan

Pengertian mengenai mutu pendidikan memiliki acuan sudut pandang yang banyak tergantung dari perspektif masing-masing. Namun untuk hal itu perlu ada suatu pengertian yang operasional sebagai pedoman kita dalam mengetahui mutu pendidikan itu sebagai pengertian yang jelas dalam hal pengelolaan pendidikan itu sendiri. Adapun penjelasan mengenai beberapa sudut pandang yang menurut penulis mampu memberikan penjelasan yang relevan dengan arti Mutu Pendidikan itu sendiri.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, mutu berarti taraf atau ukuran baik buruknya suatu hal atau barang, yang menentukan nilai atau harganya mutu kadar, derajat, kecakapan (kepandaian, bobot dan sebagainya seseorang).⁵

2. Perencanaan Biaya Pendidikan

Perencanaan dalam manajemen adalah kegiatan

⁵ Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Media Pustaka Phoenix, 2009), 7

merencanakan sumber dana untuk menunjang kegiatan Pendidikan dalam tercapainya tujuan Pendidikan di madrasah. Perencanaan yang dimaksud adalah perencanaan biaya untuk segala kegiatan yang telah di programkan oleh madrasah untuk mencapai madrasah yang diharapkan.⁶

3. Komite Madrasah

Komite Madrasah adalah sebuah Lembaga mandiri yang beranggotakan orang tua /wali peserta didik tokoh masyarakat yang peduli pendidikan dan pakar Pendidikan yang berfungsi mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan dan efisiensi pengelolaan Pendidikan di madrasah.⁷ Komite madrasah terdiri atas orang tua/peserta didik, tokoh masyarakat, tokoh Pendidikan yang memiliki motivasi dan kemampuan untuk membantu meningkatkan prestasi madrasah yang berkualitas.⁸

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM
Mojokerto

⁶ Ayu Komang Ratna Dewi, I Made Yudana & Anak Agung Gede Agung “Efektivitas Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Pada SMP Negeri 4

⁷ Keputusan-Keputusan Rapat Kerja Lembaga Pendidikan Ma’arif Nahdlatul Ulama, Sekretariat PP LP Ma’arif NU, Jakarta 2002, 39

⁸ Seririt Kabupaten Buleleng” eJournal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Administrasi Pendidikan. Volume 6, No 1 Tahun 2015.

Berdasarkan definisi judul terkait mengenai pengaruh Rencana Kerja Anggaran Madrasah (RKAM) dan kinerja komite terhadap mutu pendidikan di MTs Asy-Syuhada Karikil Mangkubumi Tasikmalaya.



UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM
Mojokerto